

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA. 018.09.0600.567392.KD
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH (567392)
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN (09)
KEMENTERIAN PERTANIAN (018)**

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



Jl. Panglima Nyak Makam 27, Lampineung - Banda Aceh 23125
Telepon : (0651) 7551811, Fax : (0651) 7552077, Email : bptp_aceh@yahoo.co.id
bptp-aceh@litbang.pertanian.go.id, Website : www.nad.litbang.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Banda Aceh, 31 Desember 2016
Kepala BPTP Aceh,

Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 196008111985031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.6 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

- C.3 Piutang Jangka Panjang
- C.4 Aset Lainnya
 - C.4.1 Aset Tak Berwujud
 - C.4.2 Aset Lain-lain
 - C.4.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.5 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5.1 Hibah Yang Belum Disahkan
- C.6 Ekuitas
 - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banda Aceh, 31 Desember 2016
Kepala BPTP Aceh,

Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 196008111985031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp220.381.302,00 atau mencapai 147,40% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp149.510.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp19.435.960.984,00 atau mencapai 81,45% dari alokasi anggaran sebesar Rp23.863.747.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp69.912.259.734,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp8.564.860.419,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp61.351.179.212,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp-10.607.397,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp6.827.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.007.855.801,00 dan Rp68.904.403.933,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp208.848.615,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp18.229.721.933,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-18.020.873.318,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp925.290,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-18.019.948.028,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp67.457.741.720,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-18.019.948.028,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp72.289.882,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp19.376.038.682,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp68.904.403.933,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	149.510.000,00	220.381.302,00	147,40	906.956.976,00
Jumlah Pendapatan		149.510.000,00	220.381.302,00	147,40	906.956.976,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	6.960.834.000,00	6.891.536.112,00	99,01	6.490.371.025,00
Belanja Barang	B.2.2	12.944.319.000,00	11.914.828.872,00	92,05	16.466.956.084,00
Jumlah Belanja Operasi		19.905.153.000,00	18.806.364.984,00	94,48	22.957.327.109,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1.122.094.000,00	547.596.000,00	48,80	1.700.584.300,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	2.836.500.000,00	82.000.000,00	2,89	387.383.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	0,00	0,00	0,00	34.000.000,00
Jumlah Belanja Modal		3.958.594.000,00	629.596.000,00	15,91	2.121.967.300,00
Jumlah Belanja		23.863.747.000,00	19.435.960.984,00	81,45	25.079.294.409,00

Banda Aceh, 31 Desember 2016
Kepala BPTP Aceh,

Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 196008111985031001

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
NERACA

PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	1.007.855.801,00	0,00
Persediaan	C.1.2	7.426.382.118,00	5.525.947.308,00
Jumlah Aset Lancar		8.564.860.419,00	5.525.947.308,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	49.165.018.981,00	49.165.018.981,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.987.048.938,00	7.257.178.938,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	15.884.083.800,00	15.884.083.800,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	326.470.000,00	326.470.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	60.750.000,00	60.750.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	82.000.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-5.403.888.962,00	-4.333.427.977,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-6.687.924.716,00	-6.382.984.901,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-62.378.829,00	-52.040.502,00
Jumlah Aset Tetap		61.351.179.212,00	61.925.048.339,00
Piutang Jangka Panjang			
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.3.1	-10.607.397,00	0,00
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-10.607.397,00	0,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	11.673.573,00	5.558.573,00
Aset Lain-lain	C.4.2	1.101.647.000,00	1.101.647.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3	-1.100.934.500,00	-1.100.459.500,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-5.558.573,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		6.827.500,00	6.746.073,00
Jumlah Aset		69.912.259.734,00	67.457.741.720,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Hibah Yang Belum Disahkan	C.5.1	1.007.855.801,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.007.855.801,00	0,00
Jumlah Kewajiban		1.007.855.801,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	68.904.403.933,00	67.457.741.720,00
Jumlah Ekuitas		68.904.403.933,00	67.457.741.720,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		69.912.259.734,00	67.457.741.720,00

Banda Aceh, 31 Desember 2016
Kepala BPTP Aceh,Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 196008111985031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	208.848.615,00	903.226.976,00
JUMLAH PENDAPATAN		208.848.615,00	903.226.976,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6.891.536.112,00	6.490.371.025,00
Beban Persediaan	D.3	3.677.440.840,00	5.091.909.200,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.760.903.740,00	3.253.096.503,00
Beban Pemeliharaan	D.5	632.534.150,00	849.747.600,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2.836.733.082,00	2.383.495.321,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	0,00	150.260.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	1.430.574.009,00	1.226.680.793,00
JUMLAH BEBAN		18.229.721.933,00	19.445.560.442,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-18.020.873.318,00	-18.542.333.466,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	925.290,00	62.800.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		925.290,00	62.800.000,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-18.019.948.028,00	-18.479.533.466,00

Banda Aceh, 31 Desember 2016
Kepala BPTP Aceh,

Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 196008111985031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	67.457.741.720,00	61.180.375.933,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-18.019.948.028,00	-18.479.533.466,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	72.289.882,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	631.221.820,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	19.376.038.682,00	24.125.677.433,00
EKUITAS AKHIR		68.904.403.933,00	67.457.741.720,00

Banda Aceh, 31 Desember 2016
Kepala BPTP Aceh,

Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 196008111985031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan sebagai asset pelayanan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Pertanian di Propinsi Aceh. Tugas pokok BPTP Aceh melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud di atas, BPTP Aceh menyelenggarakan Tupoksi :

- a) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	149.010.000,00	149.010.000,00
Pendapatan Jasa	500.000,00	500.000,00
Jumlah Pendapatan	149.510.000,00	149.510.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	6.960.834.000,00	6.960.834.000,00
Belanja Barang	14.021.709.000,00	12.944.319.000,00
Belanja Modal	1.157.290.000,00	3.958.594.000,00
Jumlah Belanja	22.139.833.000,00	23.863.747.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp220.381.302,00 atau mencapai 147,40% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp149.510.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	149.010.000,00	198.837.400,00	133,44
Pendapatan Jasa	500.000,00	5.625.000,00	1.125,00
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	4.386.215,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	11.532.687,00	0,00
Jumlah	149.510.000,00	220.381.302,00	147,40

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -75,70% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	198.837.400,00	837.397.360,00	-76,26
Pendapatan Jasa	5.625.000,00	26.151.500,00	-78,49
Pendapatan Iuran dan Denda	4.386.215,00	39.678.116,00	-88,95
Pendapatan Lain-lain	11.532.687,00	3.730.000,00	209,19
Jumlah	220.381.302,00	906.956.976,00	-75,70

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp19.435.960.984,00 atau 81,45% dari anggaran belanja sebesar Rp23.863.747.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	6.960.834.000,00	6.893.201.115,00	99,03
Belanja Barang	12.944.319.000,00	11.915.058.872,00	92,05
Belanja Modal	3.958.594.000,00	629.596.000,00	15,91
Total Belanja Kotor	23.863.747.000,00	19.437.855.987,00	81,45
Pengembalian Belanja		-1.895.003,00	0,00
Total Belanja	23.863.747.000,00	19.435.960.984,00	81,45

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		
Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	23.863.747.000,00	19.437.855.987,00	81,45
Total Belanja Kotor	23.863.747.000,00	19.437.855.987,00	81,45

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pengembalian Belanja			-1.895.003,00	0,00
Total Belanja		23.863.747.000,00	19.435.960.984,00	81,45

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -22,50% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja Pegawai mengalami kenaikan karena ada pemberian gaji pegawai bulanan yang ke 14 sebagai Tunjangan Hari Raya;
2. Belanja Barang mengalami penurunan karena ada pengurangan/ pemblokiran revisi anggaran untuk penghematan dan juga anggaran tahun 2016 untuk belanja barang pagunya di bawah pagu anggaran tahun 2015;
3. Belanja Modal mengalami penurunan karena ada pengadaan peralatan dan mesin dan pembangunan gedung dan bangunan yang gagal lelang tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	6.891.536.112,00	6.490.371.025,00	6,18
Belanja Barang	11.914.828.872,00	16.466.956.084,00	-27,64
Belanja Modal	629.596.000,00	2.121.967.300,00	-70,33
Total Belanja	19.435.960.984,00	25.079.294.409,00	-22,50

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.891.536.112,00 dan Rp6.490.371.025,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,18% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Ada pemberian gaji pegawai bulanan yang ke 14 sebagai bentuk tambahan Tunjangan Hari Raya.
2. Ada pegawai yang pensiun 4 orang;.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.875.343.115,00	6.472.025.419,00	6,23

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Lembur	17.858.000,00	21.874.000,00	-18,36
Jumlah Belanja Kotor	6.893.201.115,00	6.493.899.419,00	6,15
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.665.003,00	-3.528.394,00	-52,81
Jumlah Belanja	6.891.536.112,00	6.490.371.025,00	6,18

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.914.828.872,00 dan Rp16.466.956.084,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -27,64% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengembalian belanja honor oprasional satuan kerja yaitu bendahara penerimaan ;
2. Belanja Bangunan yang untuk diserahkan ke pihak ketiga, Peralatan dan mesin yang untuk diserahkan ke pihak ketiga dan Jalan, Irigasi dan Jaringan yang untuk diserahkan ke pihak ketiga total senilai RP1.707.330.000,00.-

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	427.270.000,00	266.500.000,00	60,33
Belanja Barang Non Operasional	1.655.308.600,00	1.954.719.950,00	-15,32
Belanja Barang Persediaan	4.054.366.400,00	4.831.023.700,00	-16,08
Belanja Jasa	678.555.140,00	1.031.876.553,00	-34,24
Belanja Pemeliharaan	555.495.650,00	647.181.600,00	-14,17
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.836.733.082,00	2.383.495.321,00	19,02
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	1.707.330.000,00	5.352.158.960,00	-68,10
Jumlah Belanja Kotor	11.915.058.872,00	16.466.956.084,00	-27,64
Pengembalian Belanja Barang	-230.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.914.828.872,00	16.466.956.084,00	-27,64

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp547.596.000,00 dan

Rp1.700.584.300,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -67,80% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pengadaan mobil operasional 1 unit, sepeda motor operasional penyuluh 4 unit, pendingin ruangan AC 4 unit dan peralatan perkantoran.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	547.596.000,00	1.700.584.300,00	-67,80
Jumlah Belanja Kotor	547.596.000,00	1.700.584.300,00	-67,80
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	547.596.000,00	1.700.584.300,00	-67,80

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp82.000.000,00 dan Rp387.383.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -78,83% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya perencanaan pembangunan gudang UPBS dan Revitalisasi Gedung Kebun Percobaan Gayo yang tidak jadi dilaksanakan tahun ini karena penghematan/pemblokiran anggaran dan gagal lelang pada tahun 2016.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	82.000.000,00	387.383.000,00	-78,83
Jumlah Belanja Kotor	82.000.000,00	387.383.000,00	-78,83
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	82.000.000,00	387.383.000,00	-78,83

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh tidak adanya pembelian belanja modal jalan, irigasi dan jaringan pada tahun 2016.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	0,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	0,00	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.007.855.801,00 dan Rp0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Jasa Giro yang belum disetor ke kas Negara	0.00	0.00
Pajak PPh yang belum disetor	0.00	0.00
Honor Kegiatan yang belum dibagikan	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.426.382.118,00 dan Rp5.525.947.308,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	141.260.980,00	45.742.170,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	1.129.820,00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	3.586.215.000,00	2.678.415.000,00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1.137.730.960,00	718.200.960,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	2.335.543.000,00	1.955.543.000,00
Bahan Baku	28.796.358,00	126.916.358,00

Jumlah	7.229.546.298,00	5.525.947.308,00
---------------	-------------------------	-------------------------

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp49.165.018.981,00 dan Rp49.165.018.981,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Luas	Nilai
1.	Tanah Bangunan Kantor	6.873 m ²	217.667.904,00
2.	Tanah Bangunan Rumah	19.550 m ²	619.870.400,00
3.	Tanah Kebun Percobaan	1.583.325 m ²	48.327.480.677,00
Jumlah			49.165.018.981,00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA sama dengan nilai tanah pada aplikasi SIMAKBMN. Sebab nilai tanah tidak ada perubahan di SIMAKBMN

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.987.048.938,00 dan Rp7.257.178.938,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.884.083.800,00 dan Rp15.884.083.800,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp326.470.000,00 dan Rp326.470.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp60.750.000,00 dan Rp60.750.000,00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp82.000.000,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-12.154.192.507,00 dan Rp-10.768.453.380,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.987.048.938,00	-5.403.888.962,00	2.583.159.976,00
2.	Gedung dan Bangunan	15.884.083.800,00	-6.687.924.716,00	9.196.159.084,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	326.470.000,00	-62.378.829,00	264.091.171,00
4.	Aset Tetap Lainnya	60.750.000,00	0,00	60.750.000,00
Akumulasi Penyusutan		24.258.352.738,00	-12.154.192.507,00	12.104.160.231,00

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.673.573,00 dan Rp5.558.573,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	11.673.573,00
Jumlah	11.673.573,00

C.4.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.101.647.000,00 dan Rp1.101.647.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-1.106.493.073,00 dan Rp-1.100.459.500,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	11.673.573,00	-5.558.573,00	6.115.000,00
2.	Aset Lain-lain	1.101.647.000,00	-1.100.934.500,00	712.500,00
Akumulasi Penyusutan		1.113.320.573,00	-1.106.493.073,00	6.827.500,00

C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp68.904.403.933,00 dan Rp67.457.741.720,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp208.848.615,00 dan Rp903.226.976,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.386.215,00	39.678.116,00	-88,95
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	2.625.000,00	-100,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	5.625.000,00	23.526.500,00	-76,09
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	156.772.800,00	791.602.000,00	-80,20
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	42.064.600,00	45.795.360,00	-8,15
Jumlah	208.848.615,00	903.226.976,00	-76,88

Pendapatan penerimaan negara bukan pajak dari denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan belanja barang yang diserahkan ke pihak ketiga senilai Rp4.386.215,00. Pendapatan jasa tenaga pekerjaan pengujian analisa tanah di laboratorium senilai Rp5.625.000,00. Pendapatan penjualan hasil pertanian berupa benih padi, biji kopi dan buah kelapa senilai Rp156.772.800,00. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan untuk rumah negara senilai Rp42.064.600,00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.891.536.112,00 dan Rp6.891.536.112,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.830.697.220,00	4.408.459.100,00	9,58
Beban Pembulatan Gaji PNS	65.398,00	93.877,00	-30,34
Beban Tunj. Anak PNS	112.627.161,00	109.378.066,00	2,97
Beban Tunj. Beras PNS	265.926.240,00	275.233.040,00	-3,38
Beban Tunj. Fungsional PNS	442.955.000,00	403.420.000,00	9,80
Beban Tunj. PPh PNS	65.592.113,00	109.093.912,00	-39,88
Beban Tunj. Struktural PNS	14.040.000,00	14.040.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	330.765.980,00	333.058.450,00	-0,69
Beban Tunjangan Umum PNS	172.985.000,00	177.319.580,00	-2,45
Beban Uang Lembur	17.858.000,00	21.874.000,00	-18,36
Beban Uang Makan PNS	638.024.000,00	638.401.000,00	-0,06
Jumlah	6.891.536.112,00	6.490.371.025,00	6,18

Beban pegawai untuk membayar 101 orang pegawai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.677.440.840,00 dan Rp5.091.909.200,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	453.666.000,00	1.926.692.600,00	-76,45
Beban Persediaan konsumsi	3.202.099.840,00	2.554.270.100,00	25,36
Beban persediaan lainnya	21.675.000,00	610.946.500,00	-96,45
Jumlah	3.677.440.840,00	5.091.909.200,00	-27,78

Beban persediaan seluruhnya untuk kegiatan operasional dan lapangan.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.760.903.740,00 dan Rp3.253.096.503,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	651.648.600,00	788.319.950,00	-17,34
Beban Barang Non Operasional Lainnya	947.310.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	124.640.000,00	91.000.000,00	36,97
Beban Honor Output Kegiatan	56.350.000,00	1.166.400.000,00	-95,17
Beban Jasa Konsultan	25.000.000,00	21.000.000,00	19,05
Beban Jasa Profesi	159.600.000,00	107.100.000,00	49,02
Beban Keperluan Perkantoran	302.400.000,00	175.500.000,00	72,31
Beban Langganan Air	7.185.595,00	6.972.395,00	3,06
Beban Langganan Listrik	152.095.778,00	166.450.788,00	-8,62
Beban Langganan Telepon	21.673.767,00	19.550.870,00	10,86
Beban Sewa	313.000.000,00	710.802.500,00	-55,97
Jumlah	2.760.903.740,00	3.253.096.503,00	-15,13

Beban barang dan jasa seluruhnya untuk kegiatan operasional dan honor pekerjaan di lapangan dengan petani.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp632.534.150,00 dan Rp849.747.600,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	74.982.500,00	131.656.500,00	-43,05

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	239.671.200,00	287.309.100,00	-16,58
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	240.841.950,00	228.216.000,00	5,53
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	73.021.500,00	33.660.000,00	116,94
Beban Persediaan suku cadang	4.017.000,00	168.906.000,00	-97,62
Jumlah	632.534.150,00	849.747.600,00	-25,56

Beban pemeliharaan seluruhnya untuk pemeliharaan gedung dan bangunan kantor dan operasional kendaraan dinas ke lapangan.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.836.733.082,00 dan Rp2.383.495.321,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.870.662.200,00	1.612.884.400,00	15,98
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	322.450.000,00	156.340.000,00	106,25
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	643.620.882,00	614.270.921,00	4,78
Jumlah	2.836.733.082,00	2.383.495.321,00	19,02

Beban perjalanan dinas seluruhnya untuk kegiatan operasional kantor menghadiri undangan dari pusat dan kegiatan di lapangan dengan petani.

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp150.260.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban

Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	0,00	150.260.000,00	-100,00
Jumlah	0,00	150.260.000,00	-100,00

Beban yang diserahkan ke masyarakat belum diserahkan ke Pemda setempat.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.430.574.009,00 dan Rp1.226.680.793,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	345.901.077,00	338.628.545,00	2,15
Beban Penyusutan Irigasi	9.278.334,00	9.278.334,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	1.060.000,00	1.060.000,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	475.000,00	770.000,00	-38,31
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.073.859.598,00	876.943.914,00	22,46
Jumlah	1.430.574.009,00	1.226.680.793,00	16,62

Beban penyusutan dan amortisasi seluruhnya untuk pengurangan nilai aset yang mengalami penurunan fungsi dengan berjalannya waktu

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	59.070.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	925.290,00	3.730.000,00	-75,19
Jumlah	925.290,00	62.800.000,00	-98,53

Surplus dari Pengembalian Belanja Pegawai diperoleh dari kelebihan pembayaran tunjangan fungsional PNS.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp67.457.741.720,00 dan Rp67.457.741.720,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-18.019.948.028,00 dan Rp-18.479.533.466,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp72.289.882,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp631.221.820,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.376.038.682,00 dan Rp24.125.677.433,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	19.435.960.984,00
Diterima dari Entitas Lain	-220.381.302,00
Transfer Masuk	188.389.000,00
Jumlah	19.376.038.682,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp68.904.403.933,00 dan Rp67.457.741.720,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapatnya kejadian-kejadian penting setelah tanggal 31 Desember 2016

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016 Tahun Anggaran 2016, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh menerima anggaran pengeluaran sebesar Rp23.863.747.000,00.- dengan nomor DIPA 018.09.2.567392/2016 tanggal 7 Desember 2015.